

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan dapat menciptakan manusia yang berpotensi, kreatif dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh bekal masa depan yang lebih baik, sebagaimana pendidikan itu berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggungjawab. Hal ini, pemerintah mendirikan lembaga pendidikan lembaga pendidikan salah satunya adalah sekolah. Sekolah sebagai proses belajar mengajar mempunyai kedudukan yang sangat berpengaruh dalam rangka mewujudkan tercapainya pendidikan nasional secara optimal seperti yang diharapkan yaitu untuk mencerdaskan masalah anak bangsa. Karena pendidikan merupakan proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan dalam belajar.

Pembelajaran adalah suatu proses atau upaya untuk mengarahkan timbulnya perilaku belajar siswa atau upaya untuk mengajarkan seseorang. Pembelajaran memiliki makna yang lebih dalam untuk mengungkapkan hakikat perencanaan pembelajaran sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Berdasarkan pembelajaran maka timbullah hasil belajar siswa yaitu hasil dari suatu pembelajaran yang efektivitas dari hasil belajar itulah guru bisa melihat siswa yang memahami pelajaran dan murid yang tidak memahami pelajaran.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran. Guru harus pandai memilih strategi apa yang sesuai dengan materi saat proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa harus terlibat aktif dalam

proses pembelajaran yang berlangsung, agar siswa dapat dengan mudah menerima dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu guru juga mengajarkan metode memecahkan masalah, melatih kemampuan berpikir kritis dan mengambil kesimpulan melatih bersikap objektif, bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain. Model pembelajaran IPA yang sesuai untuk anak usia sekolah dasar adalah model pembelajaran yang menyesuaikan situasi belajar siswa dengan situasi kehidupan nyata di masyarakat. Siswa diberi kesempatan untuk menggunakan alat-alat dan media belajar yang ada di lingkungannya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan data hasil yang diperoleh peneliti di kelas IV SD Negeri 060934 Medan Johor khususnya pada mata pelajaran IPA materi gaya tidak tuntas. Hal ini terbukti diperolehnya nilai hasil belajar IPA siswa kelas IV dari 42 siswa hanya 15 orang siswa yang tuntas belajar sesuai KKM yang ditentukan pihak sekolah yaitu 70. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran masih berpusat pada buku, sehingga keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menurun dan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 060934 Medan Johor

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentasi (%)
70	≥ 70	27	64,29%
	≤ 70	15	35,71%
Jumlah		42	100 %

Sumber: SD Negeri 060934 Medan Johor

Berdasarkan tabel 1.1 bahwa nilai ketuntasan hasil belajar siswa yang diperoleh belum semua mencapai ketuntasan KKM yang telah ditentukan. Dari 42 jumlah siswa yang di atas tersebut bahwa siswa masih mengalami kesulitan belajar IPA. Hasil belajar yang belum maksimal disebabkan karena karena siswa masih mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran IPA. Kenyataan ini terlihat pada

nilai siswa yang masih dibawah KKM, siswa yang memperoleh nilai standar ketuntasan belajar IPA hanya ada 15 siswa dan 27 siswa dari 42 siswa keseluruhan yang belum mencapai standar ketuntasan belajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat proses pembelajaran IPA di sekolah dasar khususnya di kelas IV pada materi gaya. Materi tersebut, banyak terdapat konsep dan topik yang harus diketahui dan dipahami siswa . Siswa bukan hanya sekedar menghafal, akan tetapi dapat mengetahui, menjelaskan, serta mendeskripsikan topik atau konsep-konsep dalam materi tertentu. Tentunya pembelajaran didukung oleh kemampuan guru dalam memvariasikan kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Namun kenyataannya, dalam pelaksanaan pembelajaran IPA khususnya di sekolah dasar, terindikasi bahwa pola pembelajaran yang dikembangkan oleh guru cenderung bersifat *teks book-oriental*. Artinya guru hanya memindahkan pengetahuan secara utuh yang ada di kepala guru kepada murid. Guru hanya menitik beratkan pada bagaimana menghabiskan materi pelajaran dari buku teks, serta cenderung menggunakan metode ceramah dan hafalan.

Pola pembelajaran yang demikian menyebabkan siswa jenuh. Hal ini pula yang membuat pembelajaran kurang digemari sebagian siswa. IPA terkesan tidak menarik karena ruang lingkupnya yang luas dan membutuhkan banyak hafalan. Siswa menganggap pelajaran IPA adalah pelajaran yang monoton dan kurang bervariasi, diperparah lagi dengan cara guru yang mengajarkan terlalu teoritis. Selain itu, kejenuhan dalam pembelajaran IPA akan membuat siswa kurang fokus dalam belajar. Ketika siswa jenuh, siswa lebih memilih hal hal yang menurut mereka lebih menyenangkan, seperti mengobrol dengan temannya atau juga asik dengan imajinasinya sendiri.

Proses mengelola pembelajaran, keprofesionalan seorang guru dituntut terampil dan kreatif dalam mengembangkan setiap proses pembelajaran yang mampu memfasilitasi peserta didik serta menumbuhkan semangat dan minat belajar siswa. Maka dari itu, guru perlu mengenali memahami karakteristik peserta didik terlebih dahulu. Hal ini khususnya pada jenjang sekolah dasar bentuk-bentuk

karakteristik peserta didik adalah senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat proses pembelajaran IPA di kelas IV yang kurang memuaskan, model pembelajaran *word square* merupakan salah satu model yang dapat digunakan guru. Pembelajaran model ini membutuhkan suatu kejelian dan ketelitian siswa, sehingga dapat merangsang siswa berpikir efektif melalui permainan acak huruf dalam pembelajaran. Model pembelajaran *word square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Model ini mirip seperti teka-teki silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf/angka penyamar atau pengecoh.

Model pembelajaran *word square* dapat mendorong pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, menciptakan suasana yang menyenangkan karena pembelajarannya berupa permainan, melatih siswa disiplin, membuat siswa untuk berfikir aktif karena model pembelajaran ini mampu sebagai pendorong dan penguat terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perlu dilakukan usaha perbaikan atau diperlukan berbagai usaha yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar. Salah satu upaya hasil belajar inilah mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *word square* dengan menggunakan media *magic box* terhadap hasil belajar IPA siswa materi gaya Kelas IV SDN Medan Johor T.P 2022/2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat menjadi Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pola pembelajaran yang dikembangkan guru cenderung bersifat *teks book oriented*, menitikberatkan dengan menghabiskan pembelajaran dari buku teks
2. Metode ceramah dan hafalan masih mendominasi, tanpa banyak melibatkan

siswa dalam pembelajaran

3. Kejenuhan siswa dalam pembelajaran IPA
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti perlu membatasi pada satu permasalahan penelitian untuk memaksimalkan hasil peneliti, yaitu “Penggunaan Model *Word Square* dengan Menggunakan Media *Maqic Box* Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya di Kelas IV SD Negeri 060934 Medan Johor T.P 2022/2023”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini pada mata pelajaran IPA materi gaya di kelas IV Negeri 060934 Medan Johor T.P 2022/2023 adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar tanpa menggunakan model pembelajaran *word square* berbantuan media *maqic box* pada mata pelajaran IPA materi gaya di kelas IV SD Negeri 060934 Medan Johor T.P 2022/2023?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *word square* berbantuan *maqic box* pada mata pelajaran IPA pada materi gaya dikelas IV SD Negeri 060934 Medan Johor T.P 2022/2023?
3. Apakah ada pengaruh signifikan dalam penggunaan model *word square* berbantuan media *maqic box* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 060934 Medan Johor T.P 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model *word Square* berbantuan media *maqic box* pada mata pelajaran IPA materi Gaya di

kelas IV SD Negeri 060934 Medan Johor T.P 2022/2023.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *word square* pada mata pelajaran IPA materi gaya di kelas IV SD Negeri 060934 Medan Johor T.P 2022/2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran *word square* berbantuan *media maqic box* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi gaya di kelas IV SD Negeri 060934 Medan Johor T.P 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan manfaat untuk meningkatkan kesulitan pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran IPA, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Bagi siswa, dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda, sehingga diharapkan mampu menarik perhatian peserta didik sehingga meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.
2. Bagi guru, memberikan informasi mengenai model-model pembelajaran terutama model pembelajaran *word square* yang dapat digunakan dalam pembelajaran, guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan atau menerapkan model pembelajaran *word square* di kelas-kelas lain.
4. Bagi peneliti, dapat memberikan wawasan, pengalaman, dan bekal yang berharga bagi peneliti sebagai calon pendidik yang profesional, terutama dalam memilih model pembelajaran yang baik serta merancang dan melaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.